

SKRIPSI
STRATEGI POLITIK PASANGAN HARAPAN BARU
(H. A. MUCHTAR ALI YUSUF DAN H. ANDI EDY MANAF)
DALAM MEMENANGKAN PEMILUKADA KABUPATEN BULUKUMBA
TAHUN 2020



OLEH:
ANUGERAH MULIA UTAMI
E041181301

DEPARTEMEN ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**STRATEGI POLITIK PASANGAN HARAPAN BARU
(H. A. MUCHTAR ALI YUSUF & H. ANDI EDY MANAF)
DALAM MEMENANGKAN PEMILUKADA DI KABUPATEN
BULUKUMBA TAHUN 2020**

Disusun dan diajukan Oleh:

ANUGERAH MULIA UTAMI

E041181301

Telah Dipertahankan Di Hadapan Panitia Ujian Yang Dibentuk Dalam
Rangka Penyelesaian Studi Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu
Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin
Pada Tanggal 16 Desember 2021
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat.

Pembimbing I

Prof. Dr. Armin Arsyad, M.Si
NIP. 1965110919991031008

Pembimbing II

Dr. Phil Sukri, M.Si.
NIP. 197508182008011001

Mengetahui,

Ketua Departemen
Ilmu Politik

Dr. Andi Yakub, M.Si., Ph.D
NIP. 196212011990031023

**HALAMAN PENERIMAAN
SKRIPSI**

**STRATEGI POLITIK PASANGAN HARAPAN BARU
(H. A. MUCHTAR ALI YUSUF DAN H. ANDI EDY MANAF)
DALAM MEMENANGKAN PEMILUKADA KABUPATEN BULUKUMBA
TAHUN 2020**

Disusun dan Diajukan Oleh :

Anugerah Mulia Utami

E041181301

Dinyatakan telah memenuhi syarat oleh panitia ujian skripsi Program Studi Ilmu Politik, Departemen Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, Makassar, Senin 21 Februari 2022.

Menyetujui,

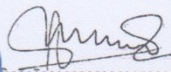
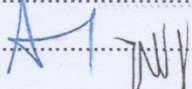

PANITIA UJIAN

KETUA : Prof. Dr. Armin Arsyad, M.Si.

SEKRETARIS : Dr. Phil. Sukri, S.IP, M.Si.

ANGGOTA : Dr. Muhammad Saad, MA.

ANGGOTA : Dr. Muh. Imran, M.Si.

()
()
()

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah ini ;

Nama : Anugerah Mulia Utami
NIM : E041181301
Program Studi : Ilmu Politik
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulis saya berjudul :

"Strategi Politik Pasangan Harapan Baru (H. A. Muchtar Ali Yusuf dan H. Andi Edy Manaf) dalam Memenangkan Pemilukada di Kabupaten Bulukumba Tahun 2020" adalah karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan orang lain. Skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 21 Februari 2022

Yang Menyatakan,



Anugerah Mulia Utami

ABSTRAK

Anugerah Mulia Utami. NIM E041181301: Strategi Politik Pasangan Harapan Baru (H. A. Muchtar Ali Yusuf dan H. Andi Edy Manaf) Dalam Memenangkan Pilkada di Kabupaten Bulukumba Tahun 2020. Di bawah Bimbingan Armin Arsyad dan Sukri.

Pada tanggal 09 Desember 2020 telah dilaksanakan pemilihan umum kepala daerah serentak (Pilkada Serentak). Kabupaten Bulukumba adalah salah satu daerah dari 12 kabupaten/kota yang berada di Sulawesi Selatan yang ikut dalam pilkada serentak tersebut untuk memilih Bupati dan Wakil Bupati periode 2021-2026. Dalam pemilihan kepala daerah tersebut, terdapat empat pasangan calon yang berkompetisi untuk menjadi Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Bulukumba. Dan pasangan calon nomor urut 4 atau yang dikenal dengan pasangan Harapan Baru (H. A. Muchtar Ali Yusuf dan H. Andi Edy Manaf) yang memenangkan kontestasi politik tersebut. Dalam hal ini, kemenangan pasangan harapan baru pastinya tak terlepas dari strategi pemanfaatan modal yang dimiliki. Sehingga, tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana bentuk strategi pemanfaatan modal yang dilakukan oleh pasangan harapan baru dalam kemenangannya pada Pilkada di Kabupaten Bulukumba tahun 2020.

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam. Landasan teori dari penelitian ini dibagi kedalam dua bagian, yakni strategi ofensif dan strategi defensif yang dikemukakan oleh Peter Schroder.

Berdasarkan hasil penelitian ini, strategi pemanfaatan modal yang dilakukan oleh pasangan harapan baru sehingga mampu meraih kemenangan pada kontestasi Pilkada di Kabupaten Bulukumba tahun 2020 terbagi kedalam dua bagian. Yaitu strategi pemanfaatan modal sosial dan strategi pemanfaatan modal ekonomi. Pengakumulasian dari seluruh strategi pemanfaatan modal ekonomi dan modal sosial tersebut berkontribusi positif terhadap kemenangan pasangan "Harapan Baru" pada Pilkada 2020 di Kabupaten Bulukumba.

Kata kunci: *Strategi pemanfaatan modal, Pilkada, Pasangan harapan baru*

ABSTRACT

Anugerah Mulia Utami. Student ID Number E041181301: Political Strategy of "Harapan Baru" Couple (H. A. Muchtar Ali Yusuf and H. Andi Edy Manaf) in Winning the Regional Head Election in Bulukumba Regency in 2020. Under the Guidance of Armin Arsyad and Sukri.

On December 9, 2020, simultaneous regional head elections (Pilkada Simultaneous) were held. Bulukumba Regency is one of the 12 regencies/cities in South Sulawesi that participated in the simultaneous regional elections to elect the Regent and Deputy Regent for the 2021-2026 period. In the regional head election, there were four pairs of candidates who competed to become the Regent and Deputy Regent of Bulukumba Regency. And the candidate pair number 4 or known as "Harapan Baru" Couple (H. A. Muchtar Ali Yusuf and H. Andi Edy Manaf) who won the political contestation. In this case, the victory of "Harapan Baru" certainly cannot be separated from the strategy of utilizing the capital they have. Thus, the purpose of this study is to describe how the form of capital utilization strategy is carried out by "Harapan Baru" couple in their victory in the 2020 Regional Head General Election in Bulukumba Regency.

The method in this research is qualitative research with data collection techniques through in-depth interviews. The theoretical basis of this research is divided into two parts, namely the offensive strategy and the defensive strategy proposed by Peter Schroder.

Based on the results of this study, the capital utilization strategy carried out by "Harapan Baru" couple that they are able to win in the Regional Head Election contestation in Bulukumba Regency in 2020 is divided into two parts. Namely the strategy for the use of social capital and the strategy for the use of economic capital. The accumulation of all strategies for utilizing economic capital and social capital contributed positively to the victory of the "Harapan Baru" couple in the 2020 Pilkda in Bulukumba Regency.

Key Words: Capital utilization strategy, Pilkada (The acronym of Pemilihan Kepala Daerah/Regent Election), "Harapan Baru" Couple.

KATA PENGANTAR

Assalamu'Alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirobbil aalamin, Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran ALLAH SWT., karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat merampungkan skripsi dengan judul "Strategi Politik Pasangan Harapan Baru (H. A. Muchtar Ali Yusuf dan H. Andi Edy Manaf) dalam Memenangkan Pemilukada di Kabupaten Bulukumba Tahun 2020". Tak lupa Shalawat dan salam senantiasa tercurah pada junjungan Rasulullah Muhammad SAW atas pelajaran berharganya tentang pentingnya sabar dan tak kenal menyerah di tengah banyaknya rintangan dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Selain itu terimakasih yang setinggi-tingginya penulis tujukan kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda **Sahabuddin S.Pd** dan Ibunda **Isyrawati S.Ag** atas segala cinta dan kasih sayang yang begitu tulus. Dua orang malaikat gagah dan cantik yang tak pernah berhenti memberikan dukungan moral dan material yang tak lupa diiringi do'a di setiap sujudnya, tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada kakek dan nenek tercinta **H. A. Ahmad Kadir**, **Hj. St. Hafsah Said**, dan **Alm. St. Fatimah Sang Dg. Ngimi** yang senantiasa memberikan dukungan dan doa tulus kepada penulis, serta untuk yang terkasih dan tersayang yang jauh disana **Ricky Candra** yang menjadi *Moodbooster* terbaik bagi penulis. Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga yang tidak dapat disebut satu-persatu atas segala dukungan yang diberikan kepada penulis. Semoga penulis dapat menjadi anak yang membanggakan untuk kedua orang tua dan juga kepada semua keluarga besar penulis.

Serta semua pihak yang telah membantu penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung selama masa perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari bahwa banyak hambatan

yang dialami, namun berkat bimbingan dan dorongan dari dosen pembimbing dan pihak-pihak yang telah memberikan motivasi kepada penulis untuk dapat menggunakan judul dalam penyusunan. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, kepada:

1. Ibu **Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, MA** selaku Rektor Universitas Hasanuddin.
2. Bapak **Prof. Dr. Armin, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
3. Bapak **Drs. H. A. Yakub, M.Si, P.hD** selaku Ketua Departemen Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
4. Bapak **Prof. Dr. Armin Arsyad, M.Si** selaku pembimbing utama dan Bapak **Dr. Phil. Sukri, M.Si** selaku pembimbing pendamping yang senantiasa sabar membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
5. Seluruh dosen pengajar **Prof. Muhammad, M.Si; Alm. Prof. Basir Syam, M.Ag; Dr. Imran M.Si; Dr. Muhammad Saad, MA; Drs. H. A. Yakub, M.Si, Ph.D; Dr. Gustiana A. Kambo S.IP, M.Si; Andi Ali Armunanto, S.IP, M.Si; A. Naharuddin, S.IP, M.Si; S.IP, M.Si; Endang Sari, S.IP, M.Si; Ummi Suci Fathiah B, Zulhajar, S.IP, M.Si; S.IP, M.IP; Hariyanto, S.IP, M.A; Dian Ekawati, S.IP, M.Si** terima kasih atas pengetahuan yang telah diberikan kepada penulis selama ini serta atas kuliah-kuliah inspiratifnya.
6. Seluruh pegawai dan staf fakultas khususnya Ibu **Ija**, Ibu **Muli**, pak **Nadir** serta staf dan pegawai departemen ilmu politik khususnya Ibu **Musri** Bapak **Hamzah** yang senantiasa membantu penulis dalam urusan-urusan administrasi akademik.

7. Kepada seluruh sepupu yang telah menjadi saudara-saudari terbaik sekaligus menjadi tempat berkeluh kesah yang paling nyaman bagi penulis, **Putri Alifia, Amanah Fitriyah, Zahrah Khofifah Ichsan, Muh. Irshanul Ichsan** dan yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang banyak memberikan bantuan tenaga dan pikiran, serta semangat kepada penulis.
8. Sahabat-sahabat terbaik penulis sejak SMP dan SMA, **Ade Nurul Fauziah, Nurfadillah Rifai, Novita Sari, Andi Nur Ilmi Basri, Ildina Miftaful Ilmi, Muh. Arham Munir, Andi M. Nur Rahman,** teman-teman **SOCERS, RESPECT** dan **FASTCO** yang selalu siap saat penulis butuhkan, menjadi tempat berbagi keluh kesah, selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
9. Sahabat-sahabat terbaik sepanjang perkuliahan **Moris Mundi, A. Amirah Dalaulang Hasnul, Andi Mauliya Auliya,** dan **ORMADO** atas kerjasama, support dan pengalaman tentang dunia mahasiswa yang sesungguhnya.
10. Teman-teman Ilmu Politik **(Revolusi)** 2018 yang telah kebersamai penulis sedari awal menjadi mahasiswa hingga saat ini.
11. Kepada Seluruh Informan yang telah memberikan data dan informasi yang akurat sesuai dengan yang peneliti butuhkan.
12. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting. I wanna thank me for always being a giver and tryna give more than I receive. I wanna thank me for tryna do more right than wrong. I wanna thank me for just being me at all times.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Landasan Teori	16
2.2.1. Strategi Politik.....	16
2.2.2. Pola Strategi Ofensif.....	18
2.2.3. Pola Strategi Defensif.....	21
2.3 Landasan Konseptual.....	23
2.3.1. Konsep Modalitas.....	23

2.3.2. Pilkada.....	25
2.4. Kerangka Pemikiran	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
3.1. Tipe dan Jenis Penelitian	31
3.2. Lokasi Penelitian	32
3.3. Metode Penentuan Informan Penelitian	32
3.4. Teknik Pengumpulan Data	34
3.5. Teknik Data	35
3.6. Teknik Analisa Data	35
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI DAN OBJEK PENELITIAN..	37
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Bulukumba	37
4.1.1. Sejarah Singkat Kabupaten Bulukumba	37
4.1.2. Letak dan Luas Wilayah Kabupaten Bulukumba	39
4.1.3. Visi dan Misi Pemerintah Kabupaten Bulukumba	42
4.2. Gambaran Umum Penduduk Bulukumba.....	43
4.3. Profil Paslon Terpilih	46
4.3.1. Profil H. A. Muchtar Ali Yusuf	46
4.3.2. Profil H. Andi Edy Manaf	48
4.4. Visi Misi Pasangan Harapan Baru.....	50
4.5. Partai Pengusung.....	52
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
5.1 Strategi Pemanfaatan Modal Sosial	55
5.1.1. Strategi Pemanfaatan Modal Sosial	

H. A. Muchtar Ali Yusuf.....	55
5.1.2. Strategi Pemanfaatan Modal Sosial	
H. Andi Edy Manaf.....	60
5.2 Strategi Pemanfaatan Modal Ekonomi.....	61
BAB VI PENUTUP.....	77
6.1 Kesimpulan	77
6.2 Saran	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemilu merupakan suatu sarana bagi rakyat untuk mengisi jabatan kenegaraan, baik eksekutif maupun legislatif dalam periode waktu tertentu secara demokratis. Masyarakat diberikan ruang untuk berperan aktif dan menjadi bagian dari proses demokrasi. Ide demokrasi dimaknai sebagai “Suatu kekuasaan yang berasal dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat”, maka penyelenggaraan pemilu yang demokratis, professional dan memiliki kredibilitas yang dapat dipertanggungjawabkan menjadi suatu syarat yang penting dalam pengelolaan sebuah negara. Pemilu juga merupakan wujud partisipasi politik rakyat dalam sebuah negara demokrasi, maka kejujuran dan keadilan pelaksanaan pemilihan umum akan mencerminkan kualitas demokrasi.¹

Sistem negara demokrasi memiliki ruang lingkup yang sangat luas. Perkembangan demokrasi pada suatu negara dapat diukur. Dalam mengukur perkembangan demokrasi tersebut ada beberapa ciri-ciri yang dapat mencerminkan sebuah negara atau daerah itu telah menjalankan demokrasi, salah satunya dengan mengukur tingkat partisipasi politik masyarakat. Partisipasi politik masyarakat dapat dijadikan salah satu tolak ukur sejauh mana demokrasi itu berjalan,

¹ Soewoto Mulyosudarmo, *Op. Cit.*, hlm. 8.

salah satunya partisipasi pada pemilihan umum. Hasil pemilihan umum yang diselenggarakan dalam suasana keterbukaan dengan kebebasan berpendapat dan kebebasan berserikat, dianggap mencerminkan dengan agak akurat partisipasi serta aspirasi masyarakat.²

Pada tanggal 09 Desember 2020 telah dilaksanakan pemilihan umum kepala daerah serentak (Pilkada Serentak). Kabupaten Bulukumba adalah salah satu daerah dari 12 kabupaten/kota yang berada di Sulawesi Selatan yang ikut dalam pilkada serentak tersebut untuk memilih Bupati dan Wakil Bupati periode 2021-2026.

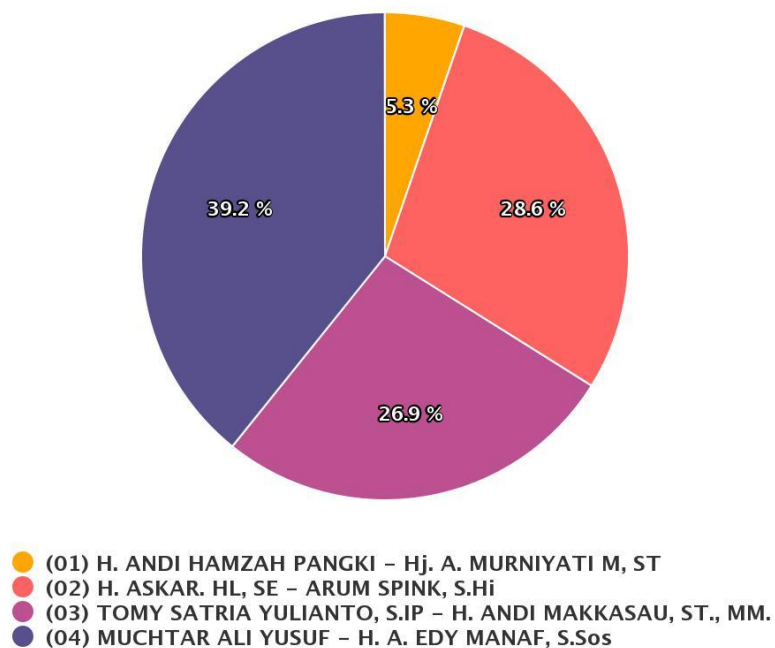
Dalam pemilihan kepala daerah tersebut, terdapat empat pasangan calon yang berkompetisi untuk menjadi Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Bulukumba. Pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati tersebut adalah Pasangan dengan nomor urut satu, pasangan H. Andi Hamzah Pangki dan Hj. A. Murniyati Makking. Pasangan nomor urut dua adalah H. Askar dan Arum Spink. Pasangan nomor urut tiga adalah Tomy Satria Yulianto dan H. Andi Makkasau. Dan pasangan terakhir dengan nomor urut empat adalah H. Andi Muchtar Ali Yusuf dan H. A. Edy Manaf. Untuk pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati nomor urut satu diusung oleh partai Golkar, Demokrat dan Hanura. Untuk pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati nomor urut dua diusung oleh partai Nasdem dan PPP. Sedangkan untuk pasangan calon nomor urut

² Miriam Budiardjo, 2008, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, hlm 461

tiga diusung oleh PDIP, PKB, dan PBB. Dan yang terakhir, untuk pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati nomor urut empat diusung oleh partai Gerindra, PAN dan PKS.³

Adapun hasil perolehan suara setiap calon Bupati dan Wakil Bupati Pilkada Kabupaten Bulukumba tahun 2020 sebagai berikut :

Diagram 1.1



Sumber Data : Website KPU (Pilkada 2020)

Dapat dilihat dari diagram diatas bahwa pasangan H. Andi Muchtar Ali Yusuf dan H. A. Edy Manaf mendapatkan hasil perolehan suara tertinggi dengan jumlah suara 92.978 atau 39.2% dari jumlah suara sah pada pilkada tersebut. Sedangkan yang berada di posisi kedua adalah pasangan H. Askar dan Arum Spink dengan perolehan suara sebanyak

³ *PilkadaBulukumba2020*. <https://makassar.sindonews.com>. Di akses pada tanggal 18 September 2021.

67.855 atau 28.6%. Selanjutnya yang berada di posisi ketiga ialah pasangan Tomy Satria Yulianto dan H. Andi Makkasau dengan perolehan suara sebanyak 63.672 atau 26.9%. Dan yang menduduki posisi terbawah ada pasangan nomor urut satu yakni H. Andi Hamzah Pangki dan Hj. A. Murniyati Makking dengan perolehan suara sebanyak 12.517 atau 5,3%.

Kemenangan H. Andi Muchtar Ali Yusuf dan H. A. Edy Manaf dalam pilkada serentak Kabupaten Bulukumba tahun 2020 cukup menjadi sorotan. Hal ini dikarenakan pasangan Harapan Baru (H. Andi Muchtar Ali Yusuf dan H. A. Edy Manaf) merupakan calon dengan wajah baru di perpolitikan Kabupaten Bulukumba, dalam hal ini yang dimaksud ialah H. Andi Muchtar Ali Yusuf. Dimana, para pesaing mereka merupakan petahana dan politisi senior yang sudah banyak berkiprah di Kabupaten Bulukumba. Sedangkan, jika melihat latar belakang H. Andi Muchtar Ali Yusuf atau yang akrab disapa dengan Andi Utta beliau merupakan seorang pengusaha sukses dan sama sekali tidak memiliki pengalaman di bidang politik. Namun berbeda dengan Wakilnya, H. Andi Edy Manaf beliau sudah lama terlibat dalam bidang politik, beliau merupakan anggota DPRD Kabupaten Bulukumba tahun 2004-2009 , beliau juga pernah menjabat sebagai Wakil Ketua DPRD Kabupaten Bulukumba tahun 2009-2014 dan terakhir, sebelum terangkat menjadi Wakil Bupati Bulukumba beliau merupakan anggota DPRD Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2014-2015. Kemudian, salah satu pesaing yang memiliki

modal politik yang cukup besar ialah Tomy Satria Yulianto, beliau merupakan Wakil Bupati Kabupaten Bulukumba pada periode yang lalu berpasangan dengan H. A.M Sukri Sappewali. Adapula mantan Ketua DPRD Kabupaten Bulukumba selama dua periode yaitu H. Andi Hamzah Pangki.

Bukan hanya modal politik yang dimiliki oleh ketiga kandidat lawan Harapan Baru, tetapi mereka juga punya modal sosial, kultural dan ekonomi. Walaupun, harus diakui bahwa harta kekayaan H. Andi Muchtar Ali Yusuf berada di posisi teratas. Menurut Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) yang disampaikan ke Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) melalui laman resminya, diketahui bahwa total kekayaan H. Andi Muchtar Ali Yusuf berjumlah Rp.287.551.712.165. Selanjutnya di peringkat kedua H. Askar dengan total kekayaan sebesar Rp.65.005.624.144 disusul oleh H. Andi Hamzah Pangki dengan total kekayaan sebesar Rp.6.493.140.995. Dan di posisi terendah ada Tomy Satria Yulianto dengan total kekayaan Rp.1.307.803.853.⁴ Jika membandingkan modal ekonomi yang dimiliki tiap-tiap kandidat Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Bulukumba, Andi Utta memanglah unggul. Tetapi, jika membandingkan modal sosial dan modal politik yang dimiliki tiap-tiap kandidat, Andi Utta dapat dikatakan masih kurang dalam hal tersebut. Namun, walaupun Andi Utta hanya

⁴ *Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara 2020*. <https://elhkpn.kpk.go.id>. Diakses pada tanggal 18 September 2021.

unggul dalam modal ekonomi, tetapi beliau mampu memenangkan Pilkada serentak Kabupaten Bulukumba tahun 2020.

Maka dari itu peneliti berpandangan bahwasanya adanya modal yang dimiliki oleh kandidat yang ingin memenangkan Pilkada harus dimanfaatkan secara optimal dan tepat sasaran. Oleh karena itu, penulis berasumsi bahwa H. Andi Muchtar Ali Yusuf dan H. A. Edy Manaf memiliki strategi politik tertentu dengan memanfaatkan modal sosial, politik, dan ekonomi yang dimilikinya secara maksimal pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Bulukumba Tahun 2020 sehingga kemenangan berhasil didapatkan oleh pasangan tersebut karena telah mampu memikat para pemilih dalam memberikan dukungan politik kepada mereka.

Andi Utta merupakan wajah baru dikalangan masyarakat Bulukumba. Sebelum menjadi bupati beliau merupakan seseorang yang merintis usahanya dari nol. Sebelum ia menjadi seorang pengusaha sukses yang memiliki beberapa perusahaan dengan karyawan berjumlah kurang lebih 1000 orang, Andi Utta hanyalah seorang nelayan. Berkat kerja keras tanpa lelah, akhirnya pintu kesuksesan terbuka setelah berhasil mengekspor hasil laut ke Australia. Bukan sampai disitu, Dia pun mendirikan perusahaan eksportir yang merupakan singkatan dari namanya sendiri AMALY (Andi Muchtar Ali Yusuf). Sejumlah perusahaan tersebut seperti PT Amaly Mitra Abadi, PT Amaly Multi Trans dan PT Amaly Sejati Terminal.

Sejak itu, Andi Utta melanglang buana dari pulau ke pulau di nusantara ini, bahkan hingga manca negara. Kemudian berbicara mengenai modal sosial, Andi Utta berasal dari keturunan keluarga bangsawan. Kakeknya, Karaeng Hajji Makkarodda, adalah Sulle Watang atau wakil arung (raja) ke 10 Bulukumpa. Saat itu, raja ke-10 Bulukumpa adalah Imaddolangeng Dg. Ngilau Karaetta Hajjie. Berasal dari keturunan keluarga bangsawan/raja menjadikan hal tersebut sebagai salah satu faktor pendukung kemenangannya. Karena diketahui secara bersama bahwa di dalam masyarakat bugis ketika seorang pemimpin berasal dari keluarga bangsawan itu merupakan suatu nilai lebih yang patut untuk dipertimbangkan.

Pasangan calon kepala daerah akan berpeluang besar memenangkan dan terpilih apabila memiliki akumulasi lebih dari satu modal.⁵ Asumsinya, semakin besar pasangan calon mampu mengakumulasikan beberapa modal tersebut, maka besar peluang untuk terpilih sebagai kepala daerah. Dalam modal sosial, modal kultural, modal ekonomi dan modal politik memiliki kualifikasi masing-masing yang mampu meningkatkan kredibilitas dari calon-calon dalam pemilihan umum. Namun, bukan hanya modal saja yang menjadi faktor utama dalam hal ini, tetapi juga strategi politik dalam memanfaatkan

⁵ Masyidan Putri. 2015. *Faktor kemenangan koalisi Suharsono-Halim dalam kemenangan pemilu kepala daerah Kabupaten Bantun Tahun 2015*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

modal yang dimiliki juga harus dipersiapkan secara matang agar tidak salah sasaran.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Strategi Politik Pasangan Harapan Baru (H. A. Muchtar Ali Yusuf dan H. Andi Edy Manaf) dalam Memenangkan Pemilukada Kabupaten Bulukumba Tahun 2020”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Bagaimana strategi pemanfaatan modal sosial yang dilakukan pasangan Harapan Baru dalam memenangkan Pemilukada Kabupaten Bulukumba tahun 2020 ?
- 2) Bagaimana strategi pemanfaatan modal ekonomi yang dilakukan pasangan Harapan Baru dalam memenangkan Pemilukada Kabupaten Bulukumba tahun 2020 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui, mendeskripsikan, serta menjelaskan strategi yang dilakukan oleh pasangan Harapan Baru dalam memanfaatkan

modal sosial dan modal ekonomi yang dimilikinya pada masyarakat Kabupaten Bulukumba.

- 2) Untuk mengidentifikasi apakah pasangan Harapan Baru mampu memenangkan Pilkada di Kabupaten Bulukumba Tahun 2020 karena faktor modal sosial dan modal ekonomi yang dimilikinya sangat besar dan berpengaruh ataukah pasangan Harapan Baru menang dikarenakan strategi pemanfaatan modalnya sesuai dengan apa yang diinginkan masyarakat Bulukumba atau dengan kata lain tepat sasaran.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini memiliki dua manfaat adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat digunakan dalam pengembangan Ilmu Politik sehingga dapat menjadi rujukan atau sebagai literatur yang berguna bagi penelitian selanjutnya. Kemudian dapat memberikan sumbangan teoritis bagi implementasi maupun pengembangan dalam program studi ilmu politik khususnya topik mengenai kajian strategi pemanfaatan modal.

2. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini menambah pengetahuan penulis dalam mengembangkan dan mengaplikasikan teori-teori yang telah diterima selama duduk di bangku perkuliahan, terkhusus strategi pemanfaatan modal Pasangan Harapan Baru dalam memenangkan Pilkada di Kabupaten Bulukumba tahun 2020.
- 2) Penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan bagi para kandidat kepala daerah yang akan maju dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati, bisa juga digunakan sebagai referensi atau pijakan bagi siapapun yang akan maju dalam pemilihan kepala daerah, terutama yang berkaitan dengan strategi pemanfaatan modal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan tentang hasil penelitian terdahulu (*prior research*) yang telah dilakukan oleh beberapa orang sebelumnya. Peneliti juga akan mengemukakan dan menunjukkan bahwa masalah yang akan diteliti berbeda dan belum pernah diteliti sebelumnya, sehingga akan terlihat bahwa posisi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian terdahulu. Kemudian dalam bab ini juga akan membahas tentang teori yang akan digunakan untuk menganalisis permasalahan yang akan peneliti jawab melalui penelitian ini.

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini dapat menjadi salah satu acuan atau referensi penulis dalam melakukan penelitian sehingga dapat memperluas teori-teori yang akan digunakan untuk memperdalam bahan kajian dan pembahasan pada penelitian ini. Adapun beberapa dari penelitian terdahulu ialah sebagai berikut:

Dalam jurnal Raymond Pangihut Hasoloan Sinaga, Muradi, dan Leo Agustino "Strategi Pemenangan Martin Billa Melalui Pemanfaatan Modal Sosial Pada Pemilihan Dewan Perwakilan Daerah di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2019 (Studi: Kabupaten Malinau)". Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat pada tema umumnya yaitu strategi pemenangan. Penelitian ini secara garis besar membahas tentang strategi pemenangan Martin Billa pada pemilihan DPD di

Provinsi Kalimantan Utara tahun 2019 dengan memfokuskan pada strategi politik kampanye dan pemanfaatan modal sosial.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, diperoleh kesimpulan bahwa Martin Billa merupakan sosok pemimpin yang dapat menuntun pemilih ataupun masyarakat dan mampu memahami kondisi masyarakat provinsi Kalimantan Utara khususnya masyarakat Kabupaten Malinau. Selain itu beliau mempunyai integritas sebagai tokoh masyarakat, baik tokoh adat, tokoh agama dan tokoh dalam organisasi. Dari perolehan kepercayaan ini, menjadikan Martin Billa mendapat relasi dan jejaring yang kuat di masyarakat provinsi Kalimantan Utara khususnya masyarakat Kabupaten Malinau sehingga Martin Billa memperoleh suara terbanyak dalam pemilihan DPD tahun 2019 di Provinsi Kalimantan Utara. Hal tersebut didapat dari pendekatan yang dilakukan oleh Martin Billa melalui pemanfaatan modal sosial yang dimilikinya.

Dalam proses pemanfaatan modal sosial dalam sebuah strategi tidaklah didapat dengan cara mudah dan instan, namun dilakukan dalam proses relatif lama, dimana didalamnya harus menjaga dan memelihara modal sosial itu sendiri. Memelihara dan menjaga modal sosial sehingga dimanfaatkan dalam sebuah strategi politik juga harus melalui pendekatan yang relatif cukup lama sebab membuat kepercayaan masyarakat harus dilakukan oleh kandidat itu sendiri dan tidak dapat diwakilkan, dan pendekatan itu harus dilakukan secara optimal dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya akan menentukan

menangnya kandidat dalam kontestasi politik dalam hal ini pemilihan DPD.

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis tertarik untuk mengangkat tema yang sama terkait dengan strategi politik pemenangan. Perbedaannya ialah, pada penelitian terdahulu strategi pemenangan aktor yang diteliti merupakan sosok yang sudah akrab dengan masyarakatnya. Sedangkan pada rencana penelitian penulis, strategi pemenangan aktor yang akan diteliti merupakan sosok baru di mata masyarakatnya. Perbedaan kedua terdapat pada arena kontestasi politiknya. Pada penelitian terdahulu, Martin Bila memperebutkan kursi untuk menjadi bagian dari Dewan Perwakilan Daerah, sedangkan pada penelitian penulis memperebutkan kursi untuk menjadi seorang Bupati atau kepala daerah.

Dalam skripsi, Sabirin "Strategi Politik Pemenangan H. Muhammad Amru dan H. Said Sani pada Pemilihan Bupati Periode 2017-2022 Kabupaten Gayo Lues Tahun 2017". Persamaan penelitian Sabirin dengan penelitian yang penulis akan lakukan ini yaitu pada rumusan masalah yang diangkat terkait strategi seorang aktor politik dalam memenangkan pilkada. Dalam penelitian diatas, Sabirin selaku penulis menggunakan teori modalitas dan strategi politik dalam penelitiannya serta menggunakan konsep political marketing yang terbagi menjadi 3 pendekatan, yaitu : Partai Berorientasi Produk (Product Oriented Party

- POP), Partai Berorientasi Penjualan (Sales Oriented Party - SOP) dan Partai Berorientasi Pasar (Market Oriented Party - MOP).

Dalam hasil penelitiannya penulis menyimpulkan, bahwa strategi pemasaran politik (marketing politik) yang dilakukan pasangan H. Muhammad Amru-Said Sani ada tiga yaitu branding, positioning pasangan H. Muhammad Amru–Said Sani, dan memanfaatkan sosial media. Kendala yang dihadapi dalam menjalankan strategi politik terdapat pada aspek price marketing politik, kendala lainnya pada komunikasi tim kampanye antar partai pendukung yang kadang-kadang kurang baik. Faktor yang mendukung kemenangan yaitu bersatunya partai pendukung, menghentikan politik dinasti, dan memiliki visi dan misi yang dekat dengan rakyat. Pasangan tersebut mendapatkan citra yang baik di hati masyarakat, dikenal dekat dengan rakyat serta agamis. Meskipun terdapat kesamaan pada rumusan masalah dalam penelitian tersebut dengan penelitian penulis, namun perbedaan antara keduanya terdapat pada lokasi/tempat dan waktu penelitian.

Selanjutnya dalam penelitian Bowo Sugiarto, Oktafiani C Pratiwi dan Andi A Said Akbar (2014) "Strategi Pemenangan dalam Pemilihan Kepala Daerah". Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah pertama, calon bupati yang petahana sebagai wakil bupati, seperti Husein, harus melepaskan diri dari bayang-bayang statusnya sebagai orang nomor dua itu agar kritik terhadap kegagalan pemerintahan tidak tertuju kepadanya. Kedua,

pemilihan isu kampanye sebaiknya disesuaikan dengan kelemahan lawan dan sasaran yang menjadi target utama kampanye. Dalam konteks kemenangan Husein-Budhi, kelemahan lawan adalah sejumlah kegagalan program Mardjoko, dan sasaran utama adalah masyarakat desa atau kalangan ekonomi lemah. Ketiga, pencitraan diri di media massa juga harus didukung dengan kemampuan pengakaran yang kuat di tingkat akar rumput. Hal itu dapat dilakukan dengan cara membangun jaringan dengan elemen-elemen masyarakat sipil. Keempat, selain urgensi pengakaran partai, pemilukada Banyumas 2013 juga menunjukkan kuatnya peran partai sebagai mesin pemenang. Kuatnya peran partai itu mensyaratkan adanya konsolidasi internal partai yang mantap. Kelima, informasi tentang prestasi atau kegagalan calon petahana dapat mengkondisikan para pemilih untuk memilih atau tidak memilih calon petahana tersebut.

Berdasarkan dari penjelasan diatas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa perbedaan mendasar dalam penelitian ini ialah latar belakang politik aktor politiknya. Dimana, pada penelitian sebelumnya calon kepala daerah merupakan calon bupati yang petahana sebagai wakil bupati, artinya Husein memiliki pengalaman serta modal politik. Sedangkan, pada aktor politik yang ingin di teliti penulis sama sekali tidak memiliki pengalaman dalam bidang politik.

2.2 Landasan Teori

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pemikiran kritis oleh Peter Schroder mengenai strategi politik yang ia bagi kedalam dua bagian, yakni strategi ofensif dan strategi defensif.

2.2.1 Strategi Politik

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu “*stratos*” yang artinya tentara dan kata “*agein*” yang berarti memimpin. Dengan demikian, strategi dimaksudkan adalah memimpin tentara. Lalu muncul kata *strategos* yang artinya pemimpin tentara pada tingkat atas. Jadi, strategi adalah konsep militer yang bisa diartikan sebagai jenis perang para jenderal (*The Art of General*), atau suatu rancangan yang terbaik untuk memenangkan peperangan. Dalam strategi ada prinsip yang harus dicamkan yakni “tidak ada sesuatu yang berarti dari segalanya kecuali mengetahui apa yang akan dikerjakan oleh musuh, sebelum mereka mengerjakannya”. Marthin-Anderson (1968) mengemukakan bahwa strategi adalah seni dimana melibatkan kemampuan intelegensi/pikiran untuk membawa semua sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan dengan memperoleh keuntungan yang maksimal dan efisien.⁶

Berangkat dari berbagai pengertian "strategi" yang ada muncul istilah strategi politik, yang diterjemahkan sebagai segala tindakan

⁶ H. Hafied Cangara. 2013. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hal. 61.

terencana yang digunakan untuk mewujudkan cita-cita politik. Oleh sebab itu, merupakan keharusan bagi politisi untuk memiliki strategi politik jika ingin mewujudkan cita-cita politik, karena tanpa strategi, pencapaian tujuan utama dalam merebut maupun mempertahankan kekuasaan akan sulit terwujud.⁷ Dalam implementasinya di dunia politik, para politisi akan menggunakan strategi politik untuk merebut dan mempertahankan kekuasaan dengan berbagai cara sepanjang tidak bertentangan dengan konstitusi.⁸

Hal ini menandakan bahwa Schroder sangat memahami jika pada pengaplikasiannya, strategi politik yang dijalankan oleh politisi untuk mencapai tujuan politiknya sangatlah fleksibel dan variatif. Dalam menjalankan suatu strategi, politisi akan melakukan apapun sepanjang sebuah perencanaan yang diimplementasikan untuk mencapai tujuannya tidak melanggar hukum atau konstitusi. Walaupun dalam praktiknya penggunaan strategi politik sangat beragam, namun pada hakikatnya para politisi yang sedang merancang sebuah strategi tetap mengacu pada dua pola dasar, yakni pola ofensif (menyerang) dan pola defensif (bertahan).⁹

2.2.2 Pola Strategi Ofensif

Pola ini akan diperlukan bilamana seorang kandidat/partai politik ingin menarik pendukung baru maupun memperluas jumlah dukungan

⁷ Peter Schroder, Strategi Politik. Friedrich-Naumann-Stiftung. Jakarta. 2003. (Edisi Terjemahan). hlm. 5

⁸ Ibid, hlm. 75

⁹ Ibid, hlm. 104

masyarakat. Biasanya kandidat maupun partai politik yang menggunakan pola strategi ofensif ini lebih dikenal sebagai pihak penantang maupun “pendatang baru” yang akan berkompetisi untuk mengincar kursi kekuasaan. Cara yang dapat digunakan adalah melalui kampanye politik.

Strategi kampanye adalah suatu proses yang dirancang secara sadar, bertahap dan berkelanjutan yang dilaksanakan pada rentang waktu tertentu dengan tujuan mempengaruhi khalayak sasaran yang telah ditetapkan. Strategi kampanye politik yang digunakan untuk mempengaruhi pemilih yang harus dijual atau ditampilkan adalah perbedaan terhadap keadaan yang berlaku saat itu serta keuntungan-keuntungan yang dapat diharapkan dari padanya sehingga dapat terbentuk kelompok pemilih baru disamping para pemilih yang telah ada. Oleh karena itu, harus ada penawaran yang lebih baik bagi para pemilih yang selama ini memilih partai pesaing. Pola ofensif inilah yang disebut Schroder sebagai strategi memperluas pasar dan strategi menembus pasar, sebab pola strategi ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut :¹⁰

- 1) Selalu berusaha menampilkan perbedaan yang jelas dan menarik terhadap pihak pesaing yang ingin diambil alih pemilihnya.

¹⁰ Ibid, hlm. 105

- 2) Senantiasa menampilkan keuntungan-keuntungan yang akan didapatkan masyarakat bila mendukung pihaknya, yang tidak terdapat pada pihak pesaing.
- 3) Berusaha menawarkan keunggulan-keunggulan yang dimilikinya yang tidak ditemukan di pihak pesaing.
- 4) Selalu berupaya menjadi penyempurna dari program-program yang dimiliki pesaing.
- 5) Selalu menjanjikan perubahan.

Setiap kampanye politik adalah suatu usaha hubungan masyarakat. Tugasnya adalah membujuk sejumlah pemberi suara yang sudah terdaftar untuk mendukung calon. Kampanye yang berorientasi pada hubungan masyarakat, berusaha merangsang perhatian orang kepada sang calon. Ia mencoba meningkatkan identifikasi dan citra sang calon di antara kelompok pemberi suara, menyebarluaskan pandangan sang calon tentang berbagai masalah penting, dan mendorong para pemberi suara menuju ke tempat pemilihan untuk memberikan suara kepada sang calon.

Pada dasarnya strategi kampanye politik bertujuan untuk membentuk serangkaian makna politis tertentu di dalam pikiran para pemilih. Serangkaian makna politis yang terbentuk dalam pikiran para pemilih tersebut dimaksudkan untuk memilih kontestan tertentu. Makna politis inilah yang menjadi output penting dari strategi kampanye politik.

Strategi kampanye politik yang digunakan untuk mempengaruhi pemilih, yang harus dijual atau ditampilkan adalah perbedaan terhadap keadaan yang berlaku saat itu serta keuntungan-keuntungan yang dapat diharapkan daripadanya sehingga dapat terbentuk kelompok pemilih baru di samping para pemilih yang telah ada. Oleh karena itu, harus ada penawaran baru atau penawaran yang lebih baik bagi para pemilih yang selama ini memilih partai pesaing.

Secara garis besar bahwa makna politis yang akhirnya tertanam dalam benak pemilih merupakan hasil dari interaksi dua faktor. Pertama adalah kualitas dan kuantitas dari stimulus politik itu sendiri. Kedua adalah rujukan kognitif berupa kesadaran atau alam pikir seseorang yang memaknainya. Apapun ragam dan tujuannya, upaya yang dilakukan kampanye selalu terkait dengan aspek pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), dan perilaku (*behavioral*), yaitu :

- 1) Kegiatan kampanye biasanya diarahkan untuk menciptakan perubahan pada tataran pengetahuan atau kognitif. Pada tahap ini pengaruh yang diharapkan adalah munculnya kesadaran, berubahnya keyakinan atau meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap isu tertentu.
- 2) Pada tahap berikutnya diarahkan pada perubahan sikap. Sasarannya adalah untuk memunculkan simpati, rasa suka, kepedulian atau keberpihakan khalayak pada isu-isu yang menjadi tema kampanye.

3) Dan pada tahap terakhir kegiatan kampanye ditujukan untuk mengubah perilaku khalayak secara konkret dan terukur. Tahap ini menghendaki adanya tindakan yang dilakukan oleh sasaran kampanye.¹¹

Strategi kampanye di atas perlu untuk di perhatikan sehingga mampu mencapai hasil yang di inginkan. Strategi seperti ini perlu dipersiapkan sebuah kampanye pengantar untuk menjelaskan kepada publik tentang penawaran mana saja yang lebih baik, dibandingkan dengan penawaran partai-partai lainnya dan memanfaatkan situasi dan kondisi yang terjadi dalam masyarakat. Misalnya hal-hal yang menjadi kebutuhan masyarakat dalam mensejahterakan hidupnya, dapat menjadi kunci untuk merumuskan strategi ini.

2.2.3 Pola Strategi Defensif

Sangat ideal digunakan bagi politisi pemegang kekuasaan maupun partai politik penguasa yang ingin terus berupaya mempertahankan kekuasaannya atau tetap menjaga dominasinya. Strategi ini juga digunakan apabila partai pemerintahan atau sebuah koalisi pemerintahan yang terdiri atas beberapa partai ingin mempertahankan mayoritasnya atau apabila perolehan suara yang

¹¹ Peter Schroder,2004.Op.cit.h.24-25

dicapai sebelumnya ingin dipertahankan. Dengan melakukan berbagai tindakan yang memiliki ciri -ciri sebagai berikut :¹²

- 1) Berusaha memelihara pemilih tetap mereka dan memperkokoh solidaritas pemilih agar tidak mudah diambil kompetitor lain.
- 2) Memperkuat pemahaman kepada para pemilih terhadap program-program yang telah mereka anggap berhasil.
- 3) Berupaya menjalankan operasi disinformasi, dengan mengaburkan perbedaan yang ada dengan pesaing, hingga membuat perbedaan tersebut tidak dapat dikenali lagi.

Selain dari dua pola dasar strategi di atas, Schroder juga menambahkan bahwa dalam keadaan tertentu, politisi maupun partai politik bisa saja menerapkan pola ofensif dan defensif sekaligus yang sering disebut sebagai pola strategi campuran/kombinasi. Satu hal yang juga perlu disadari bahwa walaupun pola ini relatif lebih berisiko, namun pola campuran / kombinasi ini terkadang sangat menjanjikan untuk di implementasikan demi mencapai keberhasilan.¹³ Berbagai pola dasar dalam merancang sebuah strategi di atas diharapkan mampu menjadi acuan bagi politisi untuk mewujudkan cita-cita atau tujuan politiknya. Kendatipun dalam menjalankan sebuah strategi, tidak ada aturan baku ataupun sebuah keterikatan bagi politisi atau partai politik.

¹² Ibid,hlm.107

¹³ Ibid,hlm.110

2.3 Landasan Konseptual

2.3.1 Konsep Modalitas

Istilah modal (*capital*) memiliki pengertian yang berbeda-beda, tergantung pada konteks penggunaan serta aliran pemikiran yang dianut. Meski demikian, pada umumnya istilah modal lebih sering dihubungkan dengan modal dalam istilah ekonomi. Pierre Bourdieu (1986), dalam bukunya *The Forms of Capital* membedakan tiga bentuk modal yakni modal ekonomi, modal budaya, dan modal sosial. Menurut Bourdieu (1986), definisi modal sangat luas dan mencakup hal-hal material (yang dapat memiliki nilai simbolik), serta modal budaya (yang didefinisikan sebagai selera bernilai budaya dan pola-pola konsumsi). Modal budaya dapat mencakup rentangan luas properti, seperti seni, pendidikan, dan bentuk-bentuk bahasa. Bagi Bourdieu, modal berperan sebagai relasi sosial yang terdapat di dalam suatu sistem pertukaran, dan istilah ini diperluas pada segala bentuk barang baik materiil maupun simbol, tanpa perbedaan yang mempresentasikan dirinya sebagai sesuatu yang jarang dan layak untuk dicari dalam sebuah ranah sosial tertentu.

Adapun penjelasan lebih rinci mengenai jenis-jenis modal sebagaimana telah diutarakan di atas, dapat disimak dalam bagian selanjutnya.

- 1) Modal Ekonomi. Modal ekonomi menurut Bourdieu merupakan sumber daya yang bisa menjadi sarana produksi dan sarana

finansial. Modal ini paling mudah dikonversikan ke modal-modal lainnya.

- 2) Modal Kultural. Modal kultural merupakan konversi budaya, seperti pengetahuan ilmiah, kualifikasi pendidikan, ataupun fasilitas verbal (bahasa). Jadi, menurut Bourdieu, budaya (kultur) dalam arti luas dapat menjadi modal.
- 3) Modal Sosial. Modal sosial adalah jumlah sumber daya, baik aktual ataupun maya, yang bertambah pada seorang individu atau kelompok karena memiliki jaringan tahan lama melalui hubungan timbal balik dari perkenalan dan pengakuan yang kurang lebih terlembagakan.
- 4) Modal Politik. Pengertian Modal Politik dalam ilmu sosial memang masih terus dipertajam dan publikasi mengenai modal politik ini jauh lebih sedikit dibandingkan publikasi mengenai modal simbolik (symbolic capital), modal sosial (social capital).

Kompetisi yang terjadi dalam pemilihan kepala daerah bukan persaingan antar partai namun yang lebih menonjol yaitu figur kandidat tersebut seperti ketokohan, popularitas dan moralitas, latar belakang pendidikan dan pekerjaan. Hal ini dapat menjadi sangat penting dalam suatu kontestasi, dimana seseorang hanya dengan mengandalkan popularitas dan figur mampu bersaing dalam pemilukada. Modal ini adalah bangunan relasi dan kepercayaan (trust)

yang dimiliki oleh pasangan calon dengan masyarakat yang memilihnya.

Modalitas dalam kontestasi politik selain peran figur/modalitas kandidat, juga sangat ditentukan oleh peran dukungan politik dan ekonomi, aktor-aktor sosial politik dan ekonomi. Dalam kontestasi pemilu, dana politik juga pasti sangat menentukan strategi kemenangan yang dijalankan oleh kandidat dan tim. Modalitas ekonomi sangat diperlukan untuk membiayai semua tahap-tahap pemilu oleh kandidat dan tim pemenang. Selain itu juga peran modal politik menunjukkan bahwa dari fungsi partai juga tidak terlepas sebagai pintu masuk bagi calon terutama bukan kader partai.

2.3.2 Pilkada

Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA) merupakan suatu sistem yang tujuannya adalah mencari pemimpin untuk di daerah. Seperti gubernur, bupati dan walikota yang pemilihannya dilaksanakan secara langsung dan demokratis. Menurut Asshiddiqie, pilkada langsung merupakan mekanisme demokrasi dalam rangka rekrutmen pemimpin di daerah, dimana rakyat secara menyeluruh memiliki hak dan kebebasan untuk memilih calon-calon yang bersaing dalam suatu medan permainan dengan aturan main yang sama, karna sebagai apapun suatu negara yang ditata secara demokratis tidak akan dianggap benar-benar demokratis jika pemimpinnya tidak dipilih

secara bebas oleh rakyatnya sendiri. Pemilihan selalu dijadikan tolak ukur untuk menentukan sebuah negara itu demokratis atau tidak.¹⁴

Prihatmoko dalam Baleri mengatakan bahwa pilkada langsung merupakan mekanisme demokratis dalam rangka rekrutmen pemimpin daerah, dimana rakyat secara menyeluruh memiliki hak dan kebebasan untuk memilih calon-calon yang bersaing dalam suatu medan permainan dengan aturan main yang sama¹⁵. Pilkada langsung dapat disebut pemilu apabila kedua prasyarat dasar tersebut diterjemahkan dengan berbagai tahapan kegiatan dan penunjang kegiatan yang terbuka atau transparan dan dapat dipertanggung jawabkan (accountable). Berdasarkan beberapa definisi tentang pilkada diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pilkada merupakan proses pemilihan secara langsung oleh rakyat untuk memilih pasangan calon yang akan menjadi pemimpin didaerahnya sesuai dengan keinginan dan kehendak dari rakyat tanpa ada paksaan dari manapun dan siapapun.

Pilkada secara langsung dan serentak adalah salah satu terobosan politik yang signifikan dalam mewujudkan demokratisasi di tingkat lokal, karena Pilkada juga adalah bagian dari proses pendalaman dan penguatan demokrasi (deepening and strengthening

¹⁴ Ibid, hlm.20

¹⁵ Ibid, hlm.21

democracy) serta upaya untuk mewujudkan tata pemerintahan yang efektif.¹⁶

Pilkada secara langsung merupakan bentuk realisasi dari prinsip-prinsip dasar demokrasi, meliputi jaminan atas prinsip-prinsip kebebasan individu dan persamaan khususnya persamaan dalam hak politik. Saat ini, pemilihan kepala daerah tidak hanya diselenggarakan secara langsung tetapi juga secara serentak, yang dasar pelaksanaannya ialah Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2020. Dengan adanya pilkada serentak, muncullah sebuah penggambaran bahwa terjadi peningkatan dan penyempurnaan terhadap pilkada yang ada sejak tahun 2005.

Menurut Rose dan Mossawir dalam Taufikurrahman, adapun fungsi-fungsi dari pemilihan umum ialah sebagai berikut:¹⁷

- 1) Menentukan pemerintahan secara langsung maupun tak langsung.
- 2) Sebagai wahana umpan balik antara pemilik suara dan pemerintahan.
- 3) Barometer dukungan rakyat terhadap penguasa.
- 4) Sarana rekrutmen politik.
- 5) Alat untuk mempertajam kepekaan pemerintahan terhadap aturan rakyat.

¹⁶ Zubakhrum Tjenreng, 2016.hlm. 41

¹⁷ Ibid,hlm.17

Selanjutnya Surabakti dalam Taufikurahman, menyebutkan bahwa terdapat tiga tujuan dilaksanakannya pemilu. Ketiga tujuan tersebut antara lain ialah:

- 1) Sebagai mekanisme untuk menyeleksi para pemimpin pemerintahan dan alternatif kebijakan umum (public policy) dalam demokrasi sesuai prinsip demokrasi yang memandang rakyat yang berdaulat, tetapi pelaksanaannya dilakukan oleh wakil-wakilnya (demokrasi perwakilan).
- 2) Pemilu juga dapat dikatakan sebagai mekanisme memindahkan konflik kepentingan dari masyarakat kepada badan-badan perwakilan rakyat melalui wakil-wakil rakyat yang terpilih atau melalui partai-partai yang memenangkan kursi sehingga integrasi masyarakat tetap terjaga. Hal ini didasarkan atas anggapan didalam masyarakat terhadap berbagai kepentingan yang tidak hanya berbeda, tetapi juga terkadang saling bertentangan dan dalam sistem demokrasi, perbedaan atau pertentangan kepentingan yang tidak diselesaikan dengan kekerasan melainkan dengan proses musyawarah.
- 3) Pemilu merupakan sarana memobilisasikan atau menggalang dukungan rakyat terhadap negara pemerintahan dengan ikut serta dalam proses politik.

Menurut Pramusinto, asas-asas tersebut dapat dikatakan bahwa Indonesia telah menggunakan prinsip-prinsip yang berlaku umum dalam

rekrutmen pejabat publik yang terbuka. Pengertian asas-asas tersebut ialah sebagai berikut:¹⁸

- 1) Langsung, yaitu rakyat sebagai pemilih mempunyai hak untuk memberikan suara secara langsung sesuai dengan kehendak hati nuraninya tanpa melalui perantara.
- 2) Umum, yaitu pada dasarnya semua warga negara yang memenuhi persyaratan sesuai dengan undang-undang berhak mengikuti pemilu. Pemilihan yang bersifat umum ialah kesempatan yang berlaku menyeluruh bagi semua warga negara tanpa diskriminasi berdasarkan suku, agama, ras, golongan, jenis kelamin dan sebagainya.
- 3) Bebas, yaitu setiap warga negara yang berhak memilih bebas menentukan pilihannya tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun. Didalam melaksanakan haknya, setiap warga negara dijamin keamanannya sehingga dapat memilih sesuai dengan kehendak, hati nurani serta kepentingannya.
- 4) Rahasia, yaitu dalam memberikan suaranya, pemilih dijamin bahwa pilihannya tidak akan diketahui oleh pihak manapun dan dengan jalan apapun. Pemilih memberikan hak suara pada surat suara tanpa diketahui oleh orang lain bahwa kepada siapa hak suaranya diberikan.

¹⁸ Ibid, hlm.23

- 5) Jujur, yaitu setiap penyelenggaraan pemilu, aparat pemerintah, peserta, pengawas, pemantau, pemilih dalam pemilu, serta semua pihak yang terkait harus bersikap dan bertindak jujur sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- 6) Adil, yaitu setiap pemilih dan peserta pemilu mendapatkan perlakuan yang sama serta bebas dari kecurangan pihak manapun.

2.4 Kerangka Pemikiran

